



Analisis Penilaian Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan: (Studi Kasus Pada Industri Otomotif Tahun 2020)

¹ Devia Evrillia Widjaja ² Carmel Meiden
^{1,2} Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Alamat Surat

Email: 31189064@student.kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan perspektif kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana emiten mendefinisikan materialitas, mempertimbangkan peran pemangku kepentingan, dan apa saja masalah material utama yang diidentifikasi. Salah satu hal penting dalam penerapan laporan keberlanjutan adalah melakukan penilaian materialitas.

Teori yang digunakan yaitu teori stakeholder atau teori pemangku kepentingan, teori agensi, teori legitimasi dan standar penyusunan laporan keberlanjutan. Terdapat tinjauan penelitian terdahulu, yaitu penelitian kualitatif yang bertemakan materialitas dan selain materialitas, teori kuantitatif dengan CSR sebagai variable independen atau dependen.

Obyek penelitian ini adalah 7 emiten industri otomotif dari berbagai negara. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan variable penelitian penilaian materialitas. Unit analisis yang digunakan yaitu laporan keberlanjutan masing-masing emiten tahun 2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Industri otomotif mendefinisikan materialitas sebagai hal utama dalam sebuah laporan keberlanjutan dan menjadikan materialitas sebagai topik prioritas yang berdampak signifikan. Pemangku kepentingan dengan pengaruh terbesar adalah masyarakat, pekerja, dan investor. Masalah material utama dengan dampak yang tinggi berkaitan dengan hak asasi manusia, pandemi, dan bahan bakar ramah lingkungan.

Dapat disimpulkan, bahwa penilaian materialitas oleh industri otomotif sudah cukup baik, namun masih memiliki banyak ruang atau cara untuk meningkatkan lagi dalam penilaian selanjutnya. Untuk emiten yang sudah baik dalam penilaian materialitas kiranya dapat tetap mempertahankan dan yang belum baik bisa lebih ditingkatkan Kembali.

Kata kunci: Pemangku Kepentingan, Materialitas, Laporan Keberlanjutan

ABSTRACT

This study uses a qualitative perspective to understand how issuers define materiality, consider the role of stakeholders, and what are the main material problems identified. One of the important things in implementing a sustainability report is conducting a materiality assessment.

© Hak cipta milik IBI KKG (Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



The theories used are stakeholder theory or stakeholder theory, agency theory, legitimacy theory and standards for preparing sustainability reports. There is a review of previous research, namely qualitative research with the theme of materiality and in addition to materiality, quantitative theory with CSR as the independent or dependent variable.

The objects of this research are 7 issuers of the automotive industry from various countries. The research design used is a case study with materiality assessment research variables. The unit of analysis used is the sustainability report of each issuer in 2020. Sampling is done by purposive sampling. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The automotive industry defines materiality as the main thing in a sustainability report and makes materiality a priority topic with significant impact. The stakeholders with the greatest influence are the public, workers and investors. The main material issues with high impact relate to human rights, pandemics, and environmentally friendly fuels.

It can be concluded that the materiality assessment by the automotive industry is quite good but there is still a lot of room or way to improve in the next assessment. For issuers that are already good in assessing materiality, it is hoped that they can maintain it and those that are not good can be further improved.

Keywords: Stakeholders, Materiality, Sustainability Report

1. Pendahuluan

Di Indonesia, penerbitan laporan keberlanjutan telah menjadi tren di kalangan perusahaan, diawali dengan penganugerahan Annual Sustainability Report Awards yang dikeluarkan oleh National Sustainability Report Center (NCSR). Praktik pengungkapan keberlanjutan perusahaan telah meningkat secara dramatis. Dengan menerbitkan laporan keberlanjutan, perusahaan mengungkapkan kinerjanya kepada regulator, lembaga pemeringkat, pemegang saham, investor, konsumen, LSM, dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal kinerja sosial, lingkungan, dan ekonomi. Laporan keberlanjutan adalah alat dan peluang untuk menunjukkan nilai, perilaku, dan strategi perusahaan untuk berbagai tantangan lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dipercepat oleh keberadaan perusahaan atau dampak bisnis perusahaan.

Pengungkapan Laporan Keberlanjutan telah berkembang dan menjadi salah satu yang paling penting bagi organisasi mana pun (Correa and Montero, 2013). Sustainability report atau laporan keberlanjutan menjadi media bagi pelaku bisnis untuk mengkomunikasikan kinerja organisasinya dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan kepada seluruh pemangku kepentingan. Banyak perusahaan beralih dari metode tradisional pelaporan hanya aspek keuangan ke arah yang lebih modern pelaporan semua aspek baik aspek keuangan dan non-keuangan (sosial dan lingkungan) kepada pemangku kepentingan.



Sustainability Report atau Laporan keberlanjutan merupakan laporan non-keuangan. Dalam arti lain Sustainability (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara people-planet-profit, yang dikenal dengan konsep Triple Bottom Line (TBL).

Fungsi laporan keberlanjutan adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan. Laporan keberlanjutan dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan dan sebagai bukti bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan peraturan yang ada. Karena kepercayaan pemangku kepentingan diperlukan untuk kelangsungan bisnis perusahaan, perusahaan perlu mempublikasikan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat datang dalam bentuk investasi atau kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas perusahaan. Fenomena yang bisa diambil dari yang akan penulis bahas yaitu dari PT. Astra Internasional Tbk (ASII). Sejak diperketatnya Pembatasan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada Juli 2021, hal itu juga berimbas buruk pada penjualan kendaraan di PT Astra International Tbk (ASII). Penjualan kendaraan ASII pada Juli 2021 sebanyak 32.968 unit, turun 19,41% sejak realisasi penjualan Juni 2021 sebanyak 40.910 unit. Namun realisasi tersebut mampu tumbuh sebesar 225,03% secara tahunan.

Manajemen PT Astra International berharap penjualan akan kembali membaik setelah Agustus, seiring dengan peningkatan aktivitas produksi dan penjualan tatap muka oleh beberapa dealer. Selain itu, Direktur Astra International Gidion Hasan mengakui penjualan mobil sejak Maret 2021 sangat didukung oleh mitigasi PPnBM. Ia mengungkapkan, rata-rata penjualan ritel nasional pada tahun 2021 sebelum relaksasi PPnBM hanya sekitar 50.000 unit per bulan, namun rata-rata penjualan setelah relaksasi adalah 70.000 unit per bulan.

“Astra juga sangat terbantu dengan insentif PPnBM ini, kalau sebelumnya penjualan ritel Astra 25.000 unit per bulan dan setelah adanya insentif menjadi 38.000 unit per bulan,” katanya dalam paparan publik, Kamis (9/9).

Stefanus Darmagiri, Analis BRI Danareksa Sekritas, menjelaskan relaksasi PPnBM meningkatkan permintaan kendaraan ASII. Stephanus memprediksi penjualan mobil Astra akan turun pada Juli 2021 dan kemudian pulih kembali pada Agustus 2021. Hal ini sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 dan pengentasan PPKM di banyak daerah.

Selain itu, Astra International mampu mempertahankan pangsa pasar sebesar 52,2% antara Januari hingga Juli 2021. Dalam studinya, upaya ASII untuk meluncurkan beberapa model baru di pasar kuartal kedua tahun ini menulis: ASII diharapkan dapat mempertahankan pangsa pasar tahun ini juga.

Seperti diketahui, ASII meluncurkan delapan model baru dan enam model revisi pada paruh pertama tahun 2021. “Kami memprediksi ASII bisa mempertahankan pangsa pasar di 52% pada tahun 2021 dan 2022,” terangnya dalam riset yang dirilis pada Agustus 2021.

Karena itu, dia tetap berpegang pada rekomendasi TP untuk membeli ASII seharga Rp 7.500. Pada penutupan harga Kamis (9/9), saham ASII naik 3,81% dan diperdagangkan pada Rp 5.450 per saham. Dari info berita beserta Laporan sustainability report yang didapat ini diharapkan mampu menarik minat investor untuk berinvestasi, karena industri yang mampu mengungkapkan sustainability reporting, dianggap sudah ikut berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sustainability report ini merupakan sebuah laporan yang tidak hanya berpijak pada single bottom line, tetapi berpijak pada triple bottom line, yaitu selain informasi keuangan juga menyediakan informasi sosial dan lingkungan atau yang biasa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikenal dengan sebutan 3P, people-planet-profit. Sustainability report ini disusun dengan pedoman (standar) Global Reporting Initiative (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan atau laporan tahunan (Nasir, 2014)

2. Metode

Jenis desain penelitian pada penelitian ini adalah studi kasus (case study). Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Tujuan digunakannya studi kasus adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang suatu masalah yang harus diperiksa situasi nyatanya dari berbagai sudut dan perspektif menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Melalui penelitian ini, peneliti berusaha memperoleh gambaran mengenai bagaimana masing-masing emiten mendefinisikan materialitas, melibatkan, pemangku kepentingan dalam prosesnya, serta mengetahui apa saja masalah material utama yang diidentifikasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian dari 7 perusahaan. Menurut Nasution Sekaran dan Bougie (2016:72) adalah segala sesuatu yang dapat mengambil nilai yang berbeda atau bervariasi. Terdapat 3 variabel utama yaitu Definisi Materialitas, Peran Pemangku Kepentingan, dan Masalah Material Utama.

Teknik Pengumpulan Data untuk penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dokumenter, dimana data berasal dari website resmi perusahaan. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mencari literatur lain yang terkait dengan masalah yang diteliti, seperti buku, teks, makalah akademik, dan standard yang berlaku.

Teknik Pengambilan Sampel yaitu sampling bertarget dengan kriteria yang pertama perusahaan sektor industri otomotif di beberapa negara, yang kedua perusahaan menyajikan Sustainability Report tahun 2020. Teknik Analisis Data peneliti mengungkapkan pernyataan kembali Standar GRI 103-01, 102-46, 102-47, AA1000AP dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi menggunakan data dokumenter dari industri otomotif global.

3. Hasil dan Pembahasan

Setiap emiten atau perusahaan memiliki definisi materialitas yang sudah sesuai standar GRI yang berlaku.

Untuk Pemangku Kepentingan semua perusahaan otomotif yang diteliti terlibat dengan para pemangku kepentingan atau stakeholder sesuai dengan Freeman seperti setiap emiten melibatkan peran pemangku kepentingan dengan baik didalam masalah identifikasi materialitas, sumber daya, ataupun dalam tahap penentuan prioritas dan pemberian suara atas pengambilan keputusan laporan keberlanjutan. Terdapat 7 perusahaan otomotif yang secara langsung menjelaskan definisi serta keterlibatan dari peran pemangku kepentingan dalam penentuan topik materialitas.

Setiap emiten memiliki tahap pendekatan masing-masing, terdapat 2 emiten yang sama menggunakan dialog dalam tahap pendekatan yaitu Ferrari dan volvo. Setiap emiten mengposisikan pemangku kepentingan sebagai peran yang sangat penting dalam laporan keberlanjutan mereka, dapat dilihat melalui jumlah pemangku kepentingan dari masing-masing emiten.

Dan untuk mengenai pembahasan Isu-Isu Materialitas bahwa setiap perusahaan memiliki jumlah isu material yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat dalam masing-masing laporan keberlanjutan setiap perusahaan yang melakukan



pengelompokan isu materialitas berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sesuai dengan standar GRI. Isu materialitas setiap perusahaan dapat terlihat dari tabel bahwa ada beberapa kesamaan.

Pertama dari isu sosial yang menjelaskan bahwa sosial itu berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia seperti kesejahteraan tenaga kerja, keselamatan, dan sebagainya. Ada beberapa perusahaan otomotif dari berbagai dunia yang memiliki kesamaan dalam isu sosial yaitu dalam hal Pendidikan, Hak Asasi Manusia, Kesehatan dan Keselamatan yang tertera didalam laporan keberlanjutan.

Kedua dari isu ekonomi yang menjelaskan bahwa semua yang berhubungan dengan permasalahan dalam bidang pendapatan perusahaan bisa dikategorikan dalam isu ekonomi. Dari 5 perusahaan otomotif dunia memiliki kesamaan dalam isu ekonomi yaitu mengenai Pandemi Covid-19. Bidang otomotif sangat merasakan dampaknya, bisa dari hasil penjualan mereka yang jelas menurun dan pengurangan ada beberapa pengurangan produksi yang mereka lakukan.

Ketiga dari isu lingkungan yang menjelaskan bahwa semua yang berkaitan dengan alam dapat dikategorikan kedalam isu lingkungan. Ada beberapa perusahaan yang memiliki kesamaan dalam isu lingkungan seperti hal yang menyangkut iklim.

Dari pembahasan mengenai isu materialitas dapat dibuktikan bahwa pendekatan materialitas perusahaan otomotif didunia tidaklah sama. Masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan jumlah masalah material seperti wilayah operasi masing-masing perusahaan yang jelas berbeda dari setiap negara, kelengkapan data yang ada dari masing-masing perusahaan, penilaian yang dilakukan perusahaan atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses isu materialitas dalam laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan.

Hasil dari ketiga isu bisa dikatakan sudah mengikuti standar GRI yang ada, dikarenakan terdapat tabel matriks yang menentukan titik terendah sampai tertinggi dari setiap isu materialitas yang ada pada laporan keberlanjutan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- Materialitas didefinisikan dalam masing-masing laporan keberlanjutan sektor otomotif itu berbeda akan tetapi tetap dengan mengikuti konsep materialitas sesuai dengan standar GRI dan masing-masing perusahaan melakukan pengembangan lagi dalam hal mengenai definisi materialitas sesuai kondisi masing-masing perusahaan.
- Keterlibatan pemangku kepentingan sangat berpengaruh penting terhadap laporan keberlanjutan dan penentuan topik materialitas. Karena pemangku kepentingan itu sendirilah yang membantu perusahaan dalam memberikan pendapat mengenai materialitas, dan pihak pemangku kepenintingan juga yang akan menerima dampak dari aktivitas yang dilakukan perusahaan.
- Setiap materialitas memiliki isu dalam aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. isu ekonomi setiap perusahaan terkena isu ekonomi karena dengan adanya dampak Covid-19 seperti penjualan menurun, dsb. Isu sosial banyak perusahaan mengaitkan dengan tenaga kerja, keselamatan kerja, dsb. Dan yang terakhir isu lingkungan hampir setiap perusahaan membahas mengenai produk ramah lingkungan, iklim, emisi, dsb. hasil isu materialitas yang memiliki tingkat tinggi dari hampir setiap emiten yaitu hak asasi manusia pada isu sosial, pandemi covid-19 pada isu ekonomi, dan bahan bakar lingkungan pada isu lingkungan.



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran mengenai laporan keberlanjutan, yaitu:

- C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
- a. Saran untuk perusahaan:
Diharapkan perusahaan membuat laporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang berlaku, lebih meningkatkan lagi kepatuhan terhadap standard laporan keberlanjutan yang digunakan, Menyusun laporan keberlanjutan lebih rapi lagi khususnya untuk penerapan standard GRI agar memudahkan pembaca untuk mencari data sesuai ketentuan standard yang berlaku.
 - b. Saran untuk investor:
Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan investor untuk membaca analisis materialitas dalam laporan keberlanjutan dari masing-masing dari beberapa perusahaan sektor otomotif dari berbagai dunia, sebelum dijadikan tempat untuk bekerja sama.
 - c. Saran untuk peneliti selanjutnya:
Untuk peneliti yang bermaksud untuk meneruskan penelitian sejenis dapat memperbaiki keterbatasan masalah agar hasil yang didapatkan bisa lebih maksimal dan sempurna. Peneliti selanjutnya tidak hanya menganalisis dari sumber laporan keberlanjutan tapi bisa juga dari wawancara atau observasi atau sumber berita lainnya.

5. Daftar Pustaka

- ADAM, M., HS, H. and ANIS, E. (2014) 'Corporate Social Responsibility Disclosure , Return on Equity Dan Nilai Perusahaan', *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(3), pp. 170–193.
- Aryal, N. (2017) 'Materiality Assessment in Sustainability Reporting: Case Study of The Airline Industry', pp. 1–64. Available at: <https://jyx.jyu.fi/dspace/handle/123456789/54674>.
- ASTRA, P. (2020) 'The Spirit of Helping One Another'.
- Bamberg, G. and Spremann, K. (1987) *Agency Theory, Information, and Incentives-Springer Berlin Heidelberg*.
- Correa, G. and Montero, A. V. (2013) 'Faktor-faktor Penetapan Materialitas Dalam Laporan Keberlanjutan Antar Perusahaan', pp. 1–10.
- Dianawati, C. P. and Fuadati, S. R. (2016) 'Pengaruh CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5(1), pp. 1–20.
- Enercon (2020) 'Sustainability Report 2020', *Sustainability Report 2020*, 1(1), p. 58. Available at: https://www.petronasgas.com/IR/Documents/3_Sustainability_Report_2020.pdf%0Ahttps://wegreen.walisongo.ac.id/annual-report/.
- F, K. Ge. (2018) 'Tinjauan Pustaka Dan Kerangka Pemikiran Bab Ii', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 12–65.
- Freeman, R. E. (no date) 'A Stakeholder Theory of the Modern Corporation'.
- Gerardo B. S. Dewangga, A. B. (2020) 'Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak', *Jurnal Ekonomi*, 25(3), p. 431. doi: 10.24912/je.v25i3.694.
- Group, V. and Report, S. Y. (2020) 'Our Customers Make Societies', p. 210.
- Gunawan, P. and Meiden, C. (2021) 'Analisis Kepatuhan Sustainability Reporting PT. Aneka Tambang, Tbk. Berdasarkan GRI Standards, AA1000AP dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



AA1000AS', *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*, 12(1), pp. 187–195. doi: 10.47927/jikb.v12i1.104.

Hyundai (2020) 'Road to Sustainability 2020 Sustainability Report'.

Iqbal, M. (2007) 'Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya Dalam Pembangunan Pertanian', *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(3), pp. 89–99. Available at: <http://pustaka.litbang.pertanian.go.id/publikasi/p3263071.pdf>.

Kartikasari, D. and Salina, N. (2017) 'Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), p. 193. doi: 10.30871/jaemb.v5i2.353.

Lien, M. (2009) 'What drives us?', *Lighting Design and Application: LD and A*, 39(5), pp. 46–52. doi: 10.2307/j.ctv8jnz9.52.

Munandar, A. *et al.* (2021) 'Analisis Program CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standards', *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(3), pp. 2727–2746.

Nasir, M. and Qurani, G. F. (2011) 'Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Persepsi Nasabah Bank dan Dampaknya terhadap Corporate Image', *The Winners*, 12(2), p. 180. doi: 10.21512/tw.v12i2.675.

Octoriawan, A. and Rusliati, E. (2019) 'Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan', *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 11(2), pp. 60–68. doi: 10.23969/jrak.v11i2.2771.

Putri, P. A. V. A. and Santoso, E. B. (2020) 'Analisis Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Kawasan Cagar Budaya sebagai Destinasi Wisata Kota Pontianak', *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 8(3), pp. 202–213. doi: 10.14710/jwl.8.3.202-213.

Sekaran, U. and Bougie, R. (2016) *Research Methods for Business*. seven edit.

Sirait, J. and Noer, K. U. (2021) 'Implementasi kebijakan keolahragaan dan peran pemangku kepentingan dalam peningkatan prestasi atlet The implementation of sports policies and the role of stakeholders in improving athlete achievement', *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 17(1), pp. 1–10.

Sri Ardani, N. K. and Mahyuni, L. P. (2020) 'Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan', *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), p. 12. doi: 10.38043/jmb.v17i1.2339.

Tarigan, J. and Samuel, H. (2015) 'Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), pp. 88–101. doi: 10.9744/jak.16.2.88-101.

TOYOTA (2020) 'Toyota Sustaining Growth while Moving to Mobility: 2020 Sustainability Report'.

Volkswagen Aktiengesellschaft (2021) 'Sustainability Report 2020'.

Waaqi'ah, N. O. (2021) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014', *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*.